

ANALISIS DAYA TAMPUNG LAHAN PERUMAHAN DI KECAMATAN CITEUREUP KABUPATEN BOGOR

Yusuf Kurniawan¹⁾, Janthy T Hidayat¹⁾, M. Yogie Syahbandar¹⁾

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik - Universitas Pakuan
yusufkurniawan1001@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk yang pesat di Kabupaten Bogor menyebabkan peningkatan kebutuhan lahan untuk perumahan. Kecamatan Citeureup, sebagai salah satu kawasan penyangga dengan laju pertumbuhan yang tinggi, perlu dianalisis daya tampung lahannya untuk memastikan pengembangan perumahan yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi lahan potensial untuk perumahan dan menganalisis daya tampung lahan tersebut di Kecamatan Citeureup. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah overlay peta digital dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk mengidentifikasi lahan potensial, dan analisis deskriptif kuantitatif untuk menghitung daya tampung lahan berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 20/PRT/M/2007 dan Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 403/KPTS/M/2002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecamatan Citeureup memiliki luas lahan potensial sebesar 1.410 Ha, dengan daya tampung 27.811 unit rumah atau 139.055 jiwa. Berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2042 sebesar 283.540 jiwa, Kecamatan Citeureup tidak dapat menampung pertumbuhan penduduk tersebut.

Kata kunci : Daya Tampung Lahan, Lahan Potensial Perumahan, Pertumbuhan Penduduk

ABSTRACT

The rapid population growth in Bogor Regency has led to an increased need for residential land. Citeureup District, as one of the buffer zones with a high growth rate, needs to have its land carrying capacity analyzed to ensure sustainable housing development. This study aims to identify potential land for housing and analyze its carrying capacity in Citeureup District. The method used in this research is a digital map overlay with Geographic Information Systems (GIS) to identify potential land, and descriptive quantitative analysis to calculate the carrying capacity of the land based on the Regulation of the Minister of Public Works No. 20/PRT/M/2007 and Decree of the Minister of Settlement and Regional Infrastructure No. 403/KPTS/M/2002. The results showed that Citeureup District has a potential land area of 1,410 hectares, with a carrying capacity of 27,811 housing units or 139,055 people. Based on the population projection for 2042 of 283,540 people, Citeureup District cannot accommodate this population growth.

Keywords: Land Carrying Capacity, Land Suitability for Housing, Population Growth

I. PENDAHULUAN

Perumahan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang penting dalam peningkatan kesejahteraan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi di perkotaan mengakibatkan peningkatan kebutuhan akan perumahan, sehingga pemanfaatan ruang harus dilakukan secara efektif dan berkelanjutan (Makarauw, 2012). Kondisi yang terjadi di Kabupaten Bogor saat ini mengalami peningkatan pertumbuhan yang cukup pesat, sehingga hal tersebut berdampak pada pemenuhan kebutuhan perumahan, dengan pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bogor

sebesar 2% pertahun (BPS, 2021a). Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Bogor No. 11 Tahun 2016 tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Bogor tahun 2016 – 2036 bahwa Kecamatan Citeureup memiliki kawasan industri estate serta zona industri dan sebagian kawasan permukiman perkotaan kepadatan tinggi, sedang serta rendah. Kecamatan Citeureup di proyeksikan dalam rencana pengelolaan kawasan strategis industri diarahkan untuk terselenggaranya fungsi kawasan sebagai pusat kegiatan industri yang didukung oleh sistem jaringan dan terintegrasi dengan pusat-pusat hunian serta terhadap Pusat Kegiatan Nasional lainnya

Adanya kebijakan tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan kebutuhan akan rumah yang dipicu beberapa faktor, faktor-faktor tersebut seperti timbulnya zona-zona industri yang mengakibatkan kepadatan aktifitas di Kecamatan Citeureup membuat masyarakat yang berkerja di zona-zona industri yang terletak di Kecamatan Citeureup memilih dan mencari perumahan yang dekat dan layak untuk di huni.

Oleh karena itu, meningkatnya kebutuhan hunian atau perumahan harus diiringi dengan daya dukung lahan potensial dan daya tampung lahan perumahan (Djalil et al., 2023), atas dasar tersebut, maka untuk menjadi kebijakan dalam pengembangan wilayah, khususnya dalam acuan pembangunan perumahan maka perlu dihitung dan dikaji terkait daya dukung lahan potensial dan daya tampung terlebih dahulu, dengan demikian kelak pembangunan perumahan akan aman, nyaman, dan berkelanjutan. maka perlu adanya penelitian yang melihat daya tampung lahan perumahan di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa peta daya dukung lingkungan, peta penggunaan lahan, peta rencana pola ruang, dan data kependudukan yang diperoleh dari Bappedalitbang Kabupaten Bogor dan Badan Pusat Statistik. Pengolahan data dilakukan melalui dua tahapan utama. Pertama, identifikasi lahan potensial dilakukan dengan teknik overlay peta digital menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). Peta-peta yang digunakan dalam overlay adalah peta daya dukung lingkungan, peta penggunaan lahan, dan peta rencana pola ruang. Tahapan kedua adalah analisis daya tampung lahan. Daya tampung lahan dihitung berdasarkan luas lahan potensial yang telah diidentifikasi dan standar kebutuhan ruang yang diatur dalam (Permen PU No. 20/PRT/M/2007) dan (Kemenpraswil/403/KPTS/M/2002).

$$\text{Daya Tampung} = \frac{50\% \text{ Luas Lahan Potensial} \times \text{Proporsi Hunian}}{\text{Luas Kavling}} \times 5 \text{ (Jiwa)}$$

Sumber : Permen PU no.20/prt/m/2007 & Kemenpraswil/403/kpts/M/2002

Gambar 1. Rumus Daya Tampung Lahan

Selanjutnya, dilakukan proyeksi penduduk 20 tahun mendatang menggunakan metode aritmatik untuk memperkirakan jumlah penduduk di Kecamatan Citeureup pada tahun 2042.

$$P_t = P_0 (1 + r.t)$$

Keterangan :

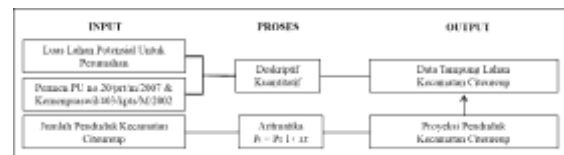
PT : Jumlah penduduk tahun ke t.

P0 : Tahun dasar.

R : Rasio atau presentase pertumbuhan penduduk.

t : Selisih tahun

Terakhir, dilakukan analisis dan interpretasi dengan membandingkan hasil analisis daya tampung dengan proyeksi penduduk Kecamatan Citeureup (BPS, 2021b) untuk mengevaluasi kemampuan Kecamatan Citeureup dalam menampung pertumbuhan penduduk.



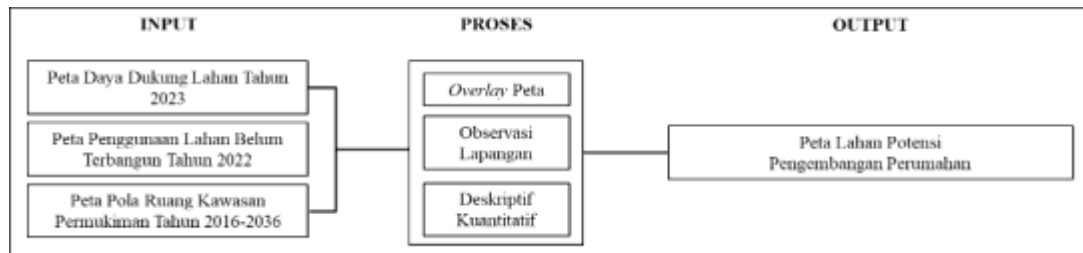
Sumber: Hasil Analisis 2024

Gambar 2. Alur metode analisis

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Identifikasi Lahan Potensial untuk Perumahan

Identifikasi dilakukan dengan cara analisis peta digital yaitu dengan peta daya dukung lingkungan tahun 2023 yang didapat dari Bappelitbang dan di *overlay* dengan peta penggunaan lahan belum terbangun tahun 2022 dan peta pola ruang kawasan permukiman tahun 2016-2036 (Pemerintah Kabupaten Bogor, 2016). Alur analisis lahan potensial untuk perumahan yang digunakan seperti pada (Gambar 3) Analisis overlay peta digital menghasilkan peta lahan potensial untuk perumahan di Kecamatan Citeureup (Gambar 4). Selain itu analisis yang dilakukan mendapatkan hasil lahan potensial perumahan di Kecamatan Citeureup (Tabel 1).



Sumber: Hasil Analisis 2024

Gambar 3. Diagram Alur Analisis Lahan Potensial Perumahan

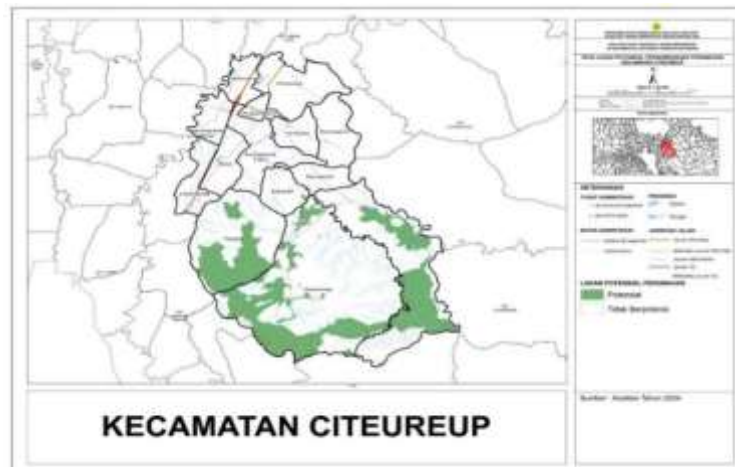
Tabel 1. Lahan Potensial Pengembangan Perumahan

No	Desa	Luas wilayah (Ha)	Daya dukung lahan 2023 (Ha)	Penggunaan lahan belum terbangun 2022 (Ha)	Pola ruang kawasan permukiman 2016-2036 (Ha)	Luas lahan potensial perumahan (Ha)	%
1	Tangkil	891,9	891,9	430,3	635,3	354,21	25,12
2	Hambalang	2.236,3	2.236,3	1.875,3	937,4	614,45	43,58
3	Tajur	1.149,6	1.149,6	787,8	643,8	433,13	30,72
4	Pasirmukti	174,7	174,7	2,9	136,6	0	0
5	Sukahati	207,9	207,9	100,5	51	3,82	0,27
6	Lewinutung	223,1	223,1	9,8	57,8	0,002	0,00
7	Sanja	225,4	225,4	0,3	172,49	0,15	0,01
8	Karangasem Barat	182,8	182,8	21,0	2,97	1,27	0,09
9	Karangasem Timur	387,8	387,8	23,1	48,2	0	0
10	Tarikolot	189,7	189,7	0,015	129,66	0	0
11	Gunung Sari	310	310	0	250,29	0	0
12	Citeureup	446,3	446,3	11,3	93,8	2,84	0,20
13	Puspanegara	80,1	80,1	2,2	48,2	0	0
14	Puspasari	175,5	175,5	0,04	174,30	0,10	0,01
Total		6.881	6.881	3.268	3.382	1.410	100

Sumber: Hasil Analisis 2024

Berdasarkan hasil tersebut, Luas total lahan potensial adalah 1.410 Ha, yang tersebar di beberapa desa. Tiga desa dengan luas lahan potensial terbesar adalah Desa Hambalang (614,45 Ha), Desa Tajur (433,13 Ha), dan Desa Tangkil (354,21 Ha). Adanya beberapa faktor yang menyebabkan desa-desa tersebut memiliki luas lahan potensial yang dominan karena memiliki cakupan variabel-variabel yang lebih besar dari desa lainnya, seperti Desa Hambalang yang memiliki luas daya dukung seluas 2.236,3 Ha atau 32,5%, luas lahan yang belum terbangun sebesar 1.876 Ha atau 56,87% dan luas rencana pola ruang

untuk kawasan permukiman seluas 937,4 Ha atau 27,72%. Penyebaran lahan potensial yang tidak merata ini menunjukkan bahwa pengembangan perumahan perlu diarahkan ke desa-desa yang memiliki lahan potensial yang luas, dengan tetap memperhatikan daya dukung lingkungan dan ketersediaan infrastruktur. Sementara terdapat beberapa desa antara lain Desa Pasirmukti, Desa Karangasem Timur, Desa Tarikolot, Desa Gunungsari dan Puspanegara yang tidak memiliki lahan potensial untuk dikembangkan perumahan, karena desa-desa tersebut tidak masuk kedalam variabel-variabel yang di overlay.



Sumber: Hasil Analisis 2024

Gambar 4. Peta Lahan Potensial Pengembangan Perumahan Kecamatan Citeureup

3.2. Analisis Daya Tampung Lahan untuk Perumahan

Daya tampung lahan perumahan di Kecamatan Citeureup dihitung berdasarkan luas lahan potensial dan standar kebutuhan ruang. Perhitungan dilakukan dengan mengasumsikan tiga tipe luas kavling, yaitu 72 m², 144 m², dan 288 m² (Kemenpraswil/403/kpts/M/2002), dengan proporsi 3:2:1 sehingga didapatkan hasil bahwa Kecamatan Citeureup memiliki daya tampung sebesar 27.811 unit rumah dan 139.055

jiwa dengan proyeksi penduduk di tahun 2042 sebesar 283.540 jiwa atau 49 % dari kuota daya tampung, maka dari hasil tersebut Kecamatan Citeureup tidak dapat menampung pertumbuhan penduduk pada 20 tahun mendatang.

Tetapi terdapat desa yang mampu menampung pertumbuhan penduduk yaitu Desa Tangkil sejumlah 87.120 jiwa dengan proyeksi penduduk sebesar 3.349 dan Desa Hambalang sejumlah 30.225 jiwa dengan proyeksi penduduk sebesar 18.755 jiwa pada tahun 2042 (Tabel 2).

Tabel 2. Peta Lahan Potensial Pengembangan Perumahan Kecamatan Citeureup

No	Desa	Luas Lahan Untuk Perumahan (Ha)	Daya Tampung Rumah (unit)					Daya Tampung Penduduk (jiwa)					Proyeksi Penduduk Tahun 2042	%	
			Kecil	Sedang	Besar	Total	%	Kecil	Sedang	Besar	Total	%			
1	Tangkil	177,105	12.299	4.100	1.025	17.424	62,65	61.495	20.500	5.125	87.120	62,65	3.349	1,2	
2	Hambalang	61,445	4.267	1.422	356	6.045	21,74	21.335	7.110	1.780	30.225	21,74	18.755	6,6	
3	Tajur	43,313	3.008	1.003	251	4.262	15,32	15.040	5.015	1.255	21.310	15,32	21.917	7,7	
4	Pasirmukti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	18.690	6,6
5	Sukahati	0,382	27	9	2	38	0,14	135	45	10	190	0,14	17.572	6,2	
6	Lesavinutug	0,0002	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	22.641	8,0	
7	Sanja	0,015	1	0	0	1	0,004	5	0	0	5	0,004	18.330	6,5	
8	Karang Asem Barat	0,127	9	3	1	13	0,05	45	15	5	65	0,05	26.231	9,3	
9	Karang Asem Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13.009	4,6	
10	Tarikolot	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	32.774	11,6	
11	Gumang Sari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	29.535	10,4	
12	Citeureup	0,284	20	7	2	29	0,10	100	35	10	145	0,10	20.890	7,4	
13	Puspangegara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19.261	6,8	
14	Puspasari	0,01	1	0	0	1	0,004	5	0	0	5	0,004	58.315	20,6	
Total		794,986	19.631	6.544	1.636	27.811	100	98.155	32.720	8.180	139.055	100	283.540	100	

Sumber: Hasil Analisis 2024

Pada luasan kavling kecil diketahui bahwa Kecamatan Citeureup tidak dapat menampung penduduk pada 20 tahun mendatang sebesar 283.540 Jiwa, daya tampung yang tersedia hanya sebesar 98.155 jiwa tersebar di tujuh desa namun masih ada desa yang bisa menampung yaitu Desa Tangkil sejumlah 61.495 jiwa dengan proyeksi penduduk 3.349 jiwa dan Desa Hambalang 21.335 jiwa dengan proyeksi penduduk 18.755 jiwa pada tahun 2042.

Selain itu Pada luasan kavling sedang dapat diketahui bahwa Kecamatan Citeureup tidak dapat menampung penduduk pada 20 tahun mendatang sebesar 283.540 Jiwa, daya tampung yang tersedia hanya sebesar 32.720 jiwa yang tersebar di enam desa namun masih ada desa yang bisa menampung yaitu desa yaitu Desa Tangkil sejumlah 20.500 jiwa dari jumlah proyeksi penduduk yaitu 3.349 jiwa pada tahun 2042.

Sedangkan Pada luasan kavling besar, Kecamatan Citeureup tidak dapat menampung penduduk dapat menampung penduduk pada 20 tahun mendatang sebesar 283.540 Jiwa, daya tampung yang tersedia hanya sebesar 8.180 jiwa yang tersebar di enam desa namun masih ada desa yang bisa menampung yaitu desa yaitu Desa Tangkil sejumlah 5.125 jiwa dari jumlah proyeksi penduduk yaitu 3.349 jiwa pada tahun 2042.

Hasil dari analisis daya tampung lahan untuk perumahan di sandingkan dengan arahan kebijakan rencana pola ruang kawasan permukiman di Kecamatan Citeureup, yang diatur berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bogor nomor 11 Tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bogor tahun 2016-2036. Pada pola ruang Permukiman Perkotaan Kepadatan Tinggi (Pp1), seluas 559,84 Ha, Permukiman Perkotaan Kepadatan Sedang (Pp2), seluas 587,87 Ha, Permukiman Perkotaan Kepadatan Rendah (Pp3) seluas 768,04 Ha serta Permukiman Perdesaan (PD) seluas 768,04 Ha.

Dengan luas total pola ruang kawasan permukiman di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor seluas 3.382 Ha, dengan luas lahan yang dialokasikan untuk pembangunan perumahan sebesar 704,986 Ha atau 20,85 % dari total luas pola ruang kawasan permukiman.

Desa yang memiliki pola ruang kawasan permukiman paling besar yaitu Desa Hambalang seluas 937,4 Ha atau 27,72% diikuti oleh Desa Tajur seluas 643,8 Ha atau 19,04% dan Desa Tangkil seluas 635,3 Ha atau 18,745%.

Hal itu sejalan dengan desa yang memiliki luas alokasi lahan untuk perumahan paling besar yaitu Desa Tangkil seluas 177,105 Ha atau 27,88% dengan daya tampung rumah sejumlah 17.424

unit atau 62,65 % dan daya tampung penduduk sejumlah 87.120 jiwa atau 62,65 %. Desa Hambalang seluas 61,445 Ha atau 6,55 % dengan daya tampung rumah sejumlah 6.045 unit atau 21,74 % dan daya tampung penduduk sejumlah 30.225 jiwa atau 21,74 %. dan Desa Tajur seluas 43,313 Ha atau 6,14 % dengan daya tampung rumah sejumlah 4.262 unit atau 15,32 % dan daya tampung penduduk sejumlah 21.310 jiwa atau 15,32 %. Selain itu ada beberapa desa yang tidak memiliki luas lahan untuk perumahan dan daya tampung, tetapi memiliki luas lahan rencana pola ruang untuk permukiman. Seperti Desa Pasirmukti, Karangasem Timur, Tarikolot, Gunungsari dan Puspanegara. Karena desa-desa tersebut tidak memiliki lahan potensial untuk pengembangan perumahan (Tabel 3).

Tabel 2. Perbandingan Rencana Pola Ruang Kawasan Permukiman Dengan Daya Tampung

No	Desa	Rencana Pola Ruang				Luas (Ha)	Luas Lahan Untuk Perumahan (Ha)	%	Daya Tampung Rumah (Unit)	%	Daya Tampung Penduduk (Jiwa)	%
		Pp1	Pp2	Pp3	PD							
1	Tangkil	1,20	0	633,7	0,5	635,3	177,105	27,88	17.424	62,65	87.120	62,65
2	Hambalang	0	6,9	491,9	438,6	937,4	61,445	6,55	6.045	21,74	30.225	21,74
3	Tajur	0	26,8	339	277,94	643,8	43,313	6,14	4.262	15,32	21.310	15,32
4	Pasirmukti	0	135,51	1,12	0	136,6	0	0,00	0	0	0	0,00
5	Sukahati	0	0	0	51	51	0,382	0,75	38	0,14	190	0,14
6	Leuwikutug	57,16	0	0,64	0	57,8	0,0002	0,00	0	0	0	0,00
7	Sanja	172,49	0	0	0	172,49	0,015	0,01	1	0,004	5	0,004
8	Karangasem Barat	2,97	0	0	0	2,97	0,127	4,28	13	0,05	65	0,05
9	Karangasem Timur	10,87	37,36	0	0	48,2	0	0,00	0	0	0	0,00
10	Tarikolot	0	129,66	0	0	129,66	0	0,00	0	0	0	0,00
11	Gunungsari	0	250,29	0	0	250,29	0	0,00	0	0	0	0,00
12	Citeureup	92,41	1,35	0	0	93,8	0,284	0,30	29	0,10	145	0,10
13	Puspanegara	48,24	0	0	0	48,2	0	0,00	0	0	0	0,00
14	Puspasari	174,50	0	0	0	174,50	0,01	0,01	1	0,004	5	0,004
Total		559,84	587,87	1.466,36	768,04	3.382	704,986	20,85	27.811	100	139.055	100

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- Hasil Proyeksi Penduduk pada 20 tahun mendatang di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor sebesar 283.540 Jiwa. Dengan jumlah penduduk terbanyak berada di Desa Puspasari sebesar 58.315 jiwa 20,6 % yang terendah berada di Desa Tangkil yaitu sebesar 3.349 jiwa 1,2 %
- Hasil analisis lahan potensial untuk perumahan berdasarkan variabel tersebut dapat diketahui bahwa kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor memiliki luas lahan potensial sebesar 1.410 Ha atau 20,5% dari luas daya dukung Kecamatan Citeureup, 42,7% dari total luas penggunaan lahan

belum terbangun dan 41,75% dari total luas rencana pola ruang kawasan permukiman. Dari semua Desa yang berada di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor Terdapat tiga Desa yang memiliki luas lahan potensial perumahan paling besar yaitu Desa Hambalang seluas 614,45 Ha atau 43,58% lalu Desa Tajur seluas 433,13 Ha atau 30,72% dan Desa Tangkil yang memiliki luas lahan potensial seluas 354,21 Ha atau 25,12%.

- Hasil analisis daya tampung lahan untuk perumahan bahwa Kecamatan Citeureup memiliki daya tampung sebesar 27.811 unit rumah dan 139.055 jiwa dengan proyeksi penduduk di tahun 2042 sebesar 283.540 jiwa atau 49 % dari kuota daya tampung maka dari hasil tersebut Kecamatan Citeureup tidak dapat menampung pertumbuhan penduduk pada 20 tahun mendatang.

- Berdasarkan hasil penyandingan antara Pola Ruang Kawasan Permukiman dan Daya Tampung lahan diketahui, Desa yang memiliki pola ruang kawasan permukiman paling besar yaitu Desa Hambalang seluas 937,4 Ha atau 27,72% diikuti oleh Desa Tajur seluas 643,8 Ha atau 19,04% dan Desa Tangkil seluas 635,3 Ha atau 18,745%. Hal itu sejalan dengan desa yang memiliki luas alokasi lahan untuk perumahan paling besar yaitu Desa Tangkil seluas 177,105 Ha atau 27,88% dengan daya tampung rumah sejumlah 17.424 unit atau 62,65 % dan daya tampung penduduk sejumlah 87.120 jiwa atau 62,65 %. Desa Hambalang seluas 61,445 Ha atau 6,55 % dengan daya tampung rumah sejumlah 6.045 unit atau 21,74 % dan daya tampung penduduk sejumlah 30.225 jiwa atau 21,74 %. dan Desa Tajur seluas 43,313 Ha atau 6,14 % dengan daya tampung rumah sejumlah 4.262 unit atau 15,32 % dan daya tampung penduduk sejumlah 21.310 jiwa atau 15,32%

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah disusun, bahwa Penduduk yang terus bertumbuh dan lahan yang tidak bertambah tentu saja suatu saat lahan tersebut akan padat, oleh sebab itu Pemerintah Kabupaten Bogor harus sejak dini membuat kebijakan mengenai pembatasan luasan kavling, serta membuat arahan pembangunan sebuah kawasan perumahan dengan konsep rumah susun secara vertikal. Serta sebagai masukan dalam pembatasan penerbitan perizinan untuk mengurangi degradasi lahan agar pemanfaatan ruang semakin efisien untuk masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS. (2021a). *Kabupaten Bogor Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor.
- [2] BPS. (2021b). *Kecamatan Citeureup Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor.
- [3] Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Penataan Ruang. (2007). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.20/Prt/M/2007 Tentang Pedoman Teknik Analisis Aspek Fisik & Lingkungan, Ekonomi Serta Sosial Budaya Dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang*. Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Penataan Ruang.
- [4] Djalil, F., Lihawa, F., & Koem, S. (2023). Kajian Daya Dukung Lahan Permukiman Kota Gorontalo. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 11(2), 322. <https://doi.org/10.31764/geography.v11i2.16271>
- [5] Makaraw, V. (2012). Population, Urban Housing and Policy Approach (Penduduk, Perumahan Pemukiman Perkotaan dan Pendekatan Kebijakan). *Sabua*, 3(1), 54.
- [6] Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah. (2002). *Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor 403/KTPS/M/2002 Tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Sederhana*.
- [7] Pemerintah Kabupaten Bogor. (2016). *Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bogor Tahun 2016-2036*. Pemerintah Kabupaten Bogor.